

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD

Adinda Ramandani¹, Andi Rahman², Maharani Oktavia³

Universitas PGRI Palembang

¹adindaramandani09@gmail.com, ²andi.rahman@univpgri-palembang.ac.id,

³maharanioktavia@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of 5th grade students in science at SD Negeri 74 Palembang, which is caused by the implementation of a less diverse and teacher-centered learning approach, which is the main driver of this research. The purpose of this study is to determine how the discovery learning model affects the learning outcomes of 5th grade students in science. By using a pretest-posttest control group design and a quasi-experimental design, this research methodology is quantitative. A total of 124 5th grade students from SD Negeri 74 Palembang are the research population, and 58 are the research sample, namely 27 students from the experimental class and 31 from the control class. Essay tests in the form of pretest and posttest are used as a data collection approach. The discovery learning model is used to handle the experimental class, while traditional learning is applied to the control group. The average posttest score for the experimental class is 80.07 which is higher than the average pretest score of 65.77 according to the data. By encouraging students to freely discover topics through conversations and problem-solving exercises, the discovery learning model can foster more active and creative learning. The results of the science learning of fifth grade students at SD Negeri 74 Palembang are influenced by the discovery learning model according to the results of data analysis. Keywords: *discovery learning, learning outcomes, science, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa kelas 5 IPAS di SD Negeri 74 Palembang, yang disebabkan oleh penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang beragam dan berpusat pada guru, yang merupakan pendorong utama penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *discovery learning* memengaruhi hasil belajar IPAS siswa kelas 5. Dengan menggunakan desain kelompok kontrol *pretest-posttest* dan quasi eksperimental design, metodologi penelitian ini bersifat kuantitatif. Sebanyak 124 siswa kelas 5 dari SD Negeri 74 Palembang merupakan populasi penelitian, dan 58 merupakan sampel penelitian yaitu siswa 27 dari kelas eksperimen dan 31 dari kelas control. Tes esay dalam bentuk *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data. Model pembelajaran *discovery*

learning digunakan untuk menangani kelas eksperimen, sedangkan pembelajaran tradisional diterapkan untuk kelompok kontrol. Rata-rata skor posttest untuk kelas eksperimen adalah 80,07 yang lebih tinggi dari rata-rata skor *pretest* sebesar 65,77 menurut data. Dengan mendorong siswa untuk secara bebas menemukan topik melalui percakapan dan latihan pemecahan masalah, model pembelajaran *discovery learning* dapat menumbuhkan pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif. Hasil belajar IPAS siswa kelas lima SD Negeri 74 Palembang dipengaruhi oleh model pembelajaran *discovery learning* menurut hasil analisis data.

Kata Kunci: *discovery learning*, hasil belajar, IPAS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Dengan sekolah sebagai lembaga kunci dalam pelaksanaan pendidikan formal, pendidikan merupakan pilar utama pembangunan nasional (Minarti, Ahyani, & Rahman., 2026, p. 6378). Melalui pendidikan, setiap orang diharapkan memperoleh kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap individu, komunitas, bangsa, dan negara, serta mentalitas, kecerdasan, pengendalian diri, kekuatan spiritual dan keagamaan, serta karakter yang mulia.

Setiap orang membutuhkan Pendidikan, karena pendidikan sangat penting untuk kelancaran kehidupan manusia secara umum. Agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki spiritualitas, agama, kemandirian, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan

keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan adalah upaya yang terencana dan terfokus untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran (Nurjanah & Maulana, 2023, pp. 39–40).

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) mengkaji baik dunia alam maupun eksistensi manusia. IPAS adalah studi tentang bagaimana makhluk hidup dan benda mati berinteraksi satu sama lain di seluruh alam semesta. (Cahyani, 2024). Agar dapat hidup dengan baik dan menjaga keseimbangan alam, kita belajar memahami lingkungan dan interaksi antara manusia dan alam melalui ilmu alam dan ilmu sosial. IPAS Menurut Rusilowati, (2022) dalam (Sayangan et al., 2024) Untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada siswa tentang

berbagai mata pelajaran akademik, pendidikan ilmu pengetahuan alam dan sosial menggunakan teknik pendekatan terpadu yang menggabungkan beberapa strategi pengajaran..

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melalui tahapan yaitu perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi (Oktavina, Oktavia, & Ayurachmawati., 2025, p. 487). Pembelajaran penemuan adalah pendekatan pengajaran dan pembelajaran di mana siswa mengorganisir, memahami, dan memecahkan masalah sendiri dalam menerima instruksi secara keseluruhan. Oleh karena itu, dengan menerapkan prinsip pembelajaran *discovery learning*, situasi pembelajaran yang sebelumnya pasif dapat menjadi lebih aktif dan kreatif sekaligus meningkatkan bakat siswa untuk memberi siswa kesempatan untuk mengubah pembelajaran mereka dari yang awalnya ditujukan kepada guru menjadi yang ditujukan kepada siswa (Elvadola, Lestari, & Kurniasih, 2022, p. 32).

Praktik mengukur nilai-nilai pembelajaran siswa melalui tugas evaluasi atau pengukuran dikenal sebagai hasil belajar (Masitoh, 2022).

Menurut Siregar (2024, p. 220) Perubahan yang dihasilkan oleh pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat digunakan oleh pendidik untuk mengukur seberapa baik mereka mengembangkan dan menerapkan strategi pengajaran yang sesuai. Hasil ini dapat menginspirasi siswa untuk terus menjadi lebih baik dengan menunjukkan apa yang telah mereka capai. Akibatnya, pilihan model pembelajaran memiliki dampak signifikan baik pada kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 74 Palembang, terutama di kelas V, peneliti mencatat proses kegiatan belajar IPAS. Dari pengalaman tersebut, didapatkan bahwa pada proses pembelajaran IPAS guru sudah menyampaikan materi dengan jelas dan terstruktur, tetapi masih ada hambatan dalam model pembelajaran seperti hanya menggunakan model *problem based learning* secara terus-menerus, proses pembelajaran masih mengandalkan metode tradisional seperti metode ceramah atau konvensional, dalam proses

pembelajaran, guru belum menggunakan atau memanfaatkan berbagai macam pendekatan dan model pembelajaran yang bervariasi yang berakibat kegiatan belajar lebih sering berupa penugasan yang dilakukan berulang sehingga kurang menarik bagi siswa, hasil belajar siswa beberapa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dalam data pencapaian belajar siswa yang masih kurang memenuhi standar pada pelajaran IPAS.

Diperlukan model pembelajaran yang lebih sesuai dan kreatif untuk mengatasi masalah-masalah ini. Melalui diskusi, proyek kelompok, atau aktivitas eksplorasi yang melibatkan siswa secara langsung, model pembelajaran yang dipilih harus memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif. Dengan cara ini, siswa berpartisipasi sebagai pembelajaran yang sepenuhnya terlibat.

Penelitian ini penting karena hasil belajar IPAS anak kelas lima sekolah dasar masih di bawah rata-rata. Alasan utamanya adalah penggunaan metode pengajaran tradisional yang terus-menerus, seperti ceramah, yang menghambat siswa untuk berpartisipasi penuh

dalam proses pembelajaran. Akibatnya, topik kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa. Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dianggap dapat mengatasi masalah tersebut karena memotivasi siswa untuk secara aktif mencari, mengungkapkan, dan memahami ide melalui kesempatan belajar praktik langsung. Siswa akan mampu memahami materi pelajaran dengan lebih cepat dan sederhana sebagai hasil dari partisipasi aktif mereka, yang akan meningkatkan hasil belajar mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi eksperimental kuantitatif, dan jenis penelitian yang *Quasi Eksperimental Design*. Desain ini peneliti menggunakan *pretest-posttest kontrol group design* dalam penelitiannya. Seluruh 124 siswa kelas lima di SD Negeri 74 Palembang merupakan populasi penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel probabilitas, lebih tepatnya pengambilan *simple random*

sampling. Kelas V D yang memiliki 27 siswa dipilih sebagai kelas eksperimen dan Kelas V C yang memiliki 31 siswa yang ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Rancangan perlakuan yang menjadi tahapan pada penelitian ini Adalah tahap persiapan, tahap pemberian tes awal (*pretest*), tahap pemberian perlakuan (*treatment*), tahap pemberian tes akhir (*posttest*). Teknik pengumpulan data tes bentuk soal essay dan observasi. Validitas instrument dibuktikan dengan bantuan SPSS yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan person (product moment) terdapat 7 soal yang dinyatakan valid sedangkan 3 soal dinyatakan tidak valid, uji Hal ini dapat dianggap dapat diandalkan karena reliabilitas menggunakan hasil *alpha Cronbach* sebesar 0,722 lebih besar dari *r* tabel (0,367) atau lebih besar dari 0,60.

Teknik analisis data menggunakan bantuan program spss yang terdiri dari uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov*, uji homogenitas menggunakan *levane*, dan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Selama penelitian, 58 siswa— 27 dari kelas V D, yang merupakan kelas eksperimen, dan 31 dari kelas V C, yang merupakan kelas kontrol— diberi soal tes. Berdasarkan hasil eksperimen, diketahui bahwa dari 27 siswa di kelas tersebut, nilai pretest terendah adalah 43, nilai tertinggi adalah 75, nilai posttest adalah 91, dan nilai terendah adalah 63. Di sisi lain, berdasarkan hasil penelitian kelas kontrol, dapat diamati bahwa dari 31 siswa, nilai terendah pada pretest adalah 47 dan nilai tertinggi adalah 79, sedangkan nilai terendah pada posttest adalah 56 dan nilai tertinggi adalah 85.

Pada penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dengan aplikasi SPSS versi 26, dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Nilai sig yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal, sedangkan nilai sig yang lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa sampel berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat di sini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar siswa	Pretest kontrol	.115	31	.200
	Posttest kontrol	.108	31	.200
	Pretest eksperimen	.148	27	.133
	Posttest eksperimen	.164	27	.060

Sumber : Olah Data Peneliti menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* kelas kontrol masing-masing sebesar 0,200 dan 0,200, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0,133 dan 0,060. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, sesuai dengan kriteria uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis selanjutnya.

Peneliti menggunakan uji Levene Statistic untuk mengetahui homogenitas sampel. Kriteria pengujiannya didasarkan pada nilai signifikansi (sig.), yaitu sampel dinyatakan homogen apabila nilai sig. lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai sig. kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa sampel tidak homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa	Based on Mean	1.345	3	112	.263
	Based on Median	1.143	3	112	.335
	Based on Median and with adjusted df	1.143	3	97.519	.336
	Based on trimmed mean	1.291	3	112	.281

Sumber: Olah Data Peneliti menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, data hasil belajar siswa kelas V C dan V D menunjukkan kondisi yang homogen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,263 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Peneliti menggunakan uji Independent Sample T-Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang dibandingkan. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed), yaitu nilai $\geq 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan nilai $< 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan

yang signifikan antara kedua kelompok.

Tabel 3. Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std.	
					Deviation	Variance
Pretest kontrol	31	47	79	64.81	7.245	52.495
Posttest kontrol	31	56	85	73.23	6.206	38.514
Pretest eksperimen	27	43	79	65.78	8.491	72.103
Posttest eksperimen	27	63	91	80.07	5.883	34.610
Valid N (listwise)	27					

Sumber : Olah Data Peneliti menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dianalisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,07, sedangkan kelas kontrol sebesar 73,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya, perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.006	.939	-4.175	52	.000	-6.000	1.437	-8.884 -3.116
	Equal variances not assumed			-4.175	52.000	.000	-6.000	1.437	-8.884 -3.116

Sumber : hasil olah data peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Independent Sample t-test* berbantuan SPSS 26, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan lebih mudah memahami materi. Sementara itu, kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional tanpa media yang menarik, sehingga siswa cenderung kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Akibatnya, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini karena model pembelajaran Discovery Learning mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar dengan menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Siswa sekolah dasar pada umumnya lebih tertarik pada kegiatan belajar yang melibatkan kerja sama dengan teman, tampilan visual yang menarik, serta pemanfaatan teknologi digital. Melalui model *discovery learning*, setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan mempresentasikan hasil LKPD, sehingga mereka lebih terdorong untuk berani, aktif, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, pembagian kelompok dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, khususnya pada materi Indonesiaku Kaya Hayatinya. Melalui kegiatan belajar secara berkelompok, siswa dapat saling berdiskusi dan bertukar pemahaman, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis terhadap nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji Independent Sample T-Test berbantuan SPSS, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 74 Palembang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 74 Palembang. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran memberikan manfaat yang positif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penggunaan model ini, hasil belajar siswa yang sebelumnya rendah dapat mengalami peningkatan secara signifikan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Idham et al., 2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model

discovery learning memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Pinrang. Selain itu, model ini juga mampu meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahiril et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada subtema sikap kepahlawanan antara siswa kelas IV B yang menggunakan model Discovery Learning dan siswa kelas IV A yang menggunakan pembelajaran konvensional di SD Puspanegara 03 Kabupaten Bogor. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada subtema sikap kepahlawanan

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Permatasari et al., 2024) Hasil analisis menunjukkan

bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Hal ini sejalan dengan teori hasil belajar yang di kemukakan oleh (Fernando et al., 2024) Melalui penerapan model pembelajaran ini, kemampuan kognitif siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran dapat meningkat. Peningkatan kemampuan tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya telah terjawab. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 74 Palembang memberikan pengaruh terhadap hasil

belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,07 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata 73,22. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Discovery Learning memberikan dampak yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Independent Sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn 2 Talesan Dengan Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Melalui Media Diodrama. *Jurnal JARLITBANG Pendidikan*, 9(2), 137–144.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 61–68. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/843>
- Idham, Masnur, & Saleha. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN Pinrang Idham. *CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education*, 7, 600.
- Masitoh, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Menggunakan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 4(1), 21–27.
- Minarti, Ahyani, N., & Rahman, A. (2026). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kurikulum Merdeka Terhadap Inovasi Guru SMP Banyuasin I. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 6378–6383. <https://al-haramjournal.com/index.php/PE SHUM/article/view/15921>
- Nurjanah, A., & Maulana, H. (2023). Psikologi Pendidikan dan Manfaat Bagi Pembelajaran : Tinjauan Literatur. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 38–46.
- Oktavina, H., Oktavia, M., & Ayurachmawati, P. (2025). Pengembangan Media Lift the

- | | |
|--|---|
| <p>Flap Book Materi Keanekaragaman Flora dan Fauna di Indonesia Kelas V SD. <i>Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI</i>, 11(02), 487–498. https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/6277</p> <p>Permatasari, Z., Agustini, F., & Handayani, D. E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Pengaruh Gaya terhadap Benda Kelas IV SD Negeri Tlogoweru 1 Kecamatan Guntur. <i>Jurnal Pendidikan Guru Profesional</i>, 2(1), 93–107.</p> <p>Sayangan, Y. V., Una, L. M. W., & Beku, V. Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS. <i>Jurnal Pendidikan MIPA</i>, 14(3), 757–766. http://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/1829</p> <p>Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI. <i>Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)</i>, 2(2), 215–226. https://doi.org/https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/791</p> <p>Syahiril, A. W., Gani, R. A., & Putri, E. S. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Sikap Kepahlawanan. <i>Jurnal</i></p> | <p><i>Elementary Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar</i>, 5(2), 182–188.</p> |
|--|---|